

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dikatakan bahwa latar belakang usaha ekonomi produktif dilaksanakan atas dasar banyak ditemukan lansia yang aktif dan berkeinginan mandiri dalam beraktifitas dan usaha, akan tetapi masih kekurangan modal untuk membuka usahanya. Disamping banyaknya lansia yang ingin membuka usaha atau memiliki kegiatan pengurus juga berkeinginan agar lansia tetap sehat dan bugar serta produktif dan sejahtera di masa tuannya.

Dalam menunjang pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif, bentuk fasilitas yang diberikan pengurus terbukti dengan peminjaman modal usaha, pendampingan secara tidak langsung dan pembagian sisa hasil usaha berupa uang yang dibagikan setiap akhir tahun.

Tujuan dengan adanya program usaha ekonomi produktif lansia di Kelurahan Tamanan memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya sendiri melalui usaha ekonomi yang akan mempengaruhi tingkat kemandirian, semangat, penghasilan lansia dan supaya tidak menjadi beban keluarga bahkan mampu memberi uang jajan anak cucunya.

Selain program melalui usaha ekonomi produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria juga memiliki kegiatan lain berupa kegiatan rohani,

kesehatan lansia seperti senam serta cek kesehatan yaitu posyandu lansia dan tidak ketinggalan ketrampilan lain berupa olah vokal atau menyanyikan tembang lawas dinamakan kopilanusta.

Dalam pelaksanaan program ekonomi produktif yaitu simpan pinjam, terdapat pertemuan rutin sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dan sharing pendapat maupun usaha masing-masing anggota yang dilakukan sebulan sekali dan rapat Tahunan dilaksanakan satu Tahun sekali biasanya Bulan Februari atau Maret.

Sarana prasaran sangat penting untuk pelaksanaan pertemuan rutin usaha ekonomi produktif, selain itu sarana prasaran juga penting untuk kelangsungan program dari BKL Ayah Bunda Ceria yang pelaksanaannya berupa kegiatan pembayaran pinjaman dan tukar pendapat antara para anggota, sarana prasaran tersebut antara lain tempat pertemuan dan beberapa alat penunjang lainnya.

Sistem peminjaman modal berjalan dengan melibatkan pengurus dan para anggota usaha ekonomi produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria menggunakan sistem peminjaman modal yang bahwasanya anggota awal hanya dibatasi dengan pinjaman sebesar 500 ribu jika pinjaman itu lancar dan tidak ada kendala dalam mengangsur bisa dinaikkan lagi sampai 5 juta rupiah. Dan bunga dari pinjaman tersebut sebesar 1,5 % dan ada juga simpanan pokok dan wajib, simpanan pokok sebesar 10 ribu dan dibayar setiap bulan serta manasuka sebesar 5 ribu rupiah.

Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria di Kecamatan Tamanan Kabupaten Tulungagung tersebut sesuai dengan Pedoman Kelompok Usaha Bersama Tahun 2011, tentang usaha ekonomi produktif (UEP) disebutkan bahwa usaha ekonomi produktif merupakan serangkain kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan, tabungan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.¹⁶⁵

Salah satu kegiatan dari Bina Keluarga Lansia adalah peningkatan pendapatan anggota melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi produktif. Hal ini pula yang menjadi pertimbangan diadakannya usaha ekonomi produktif di BKL Ayah Bunda Ceria Kecamatan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Hal itu sesuai dengan pokok-pokok kegiatan kelompok BKL/kader, yang terdapat dalam buku Mekanisme Kerja Kelompok Bina Keluarga Lansia yang dirancang oleh tim Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan rentan (Rahardjo dkk 2014: 06), antar lain:¹⁶⁶

- A. Kegiatan utama dilakukan meliputi penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan serta memotivasi
- B. Kegiatan pengembangan antara lain:

¹⁶⁵ Kementerian Sosial RI, *Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, 2014), hlm 167.

¹⁶⁶ Rahardjo, T.B.W, *Mekanisme Kerja Kelompok Bina Keluarga Lansia*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, 2014), hlm 65.

1. Bina kesehatan fisik antara lain olahraga, senam dan penyedia makanan tambahan
2. Bina rohani antara lain mengaji, kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan
3. Bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif melalui UMKM, koperasi dan lain-lain.

Program yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang berupa pemberian fasilitas seperti simpan pinjam dan kegiatan lain untuk menunjang kesehatan serta produktifitas lansia juga senada dengan pannelitian dari Swastika Dela Prabandewi yang berjudul Peran pekerja sosial di panti sosial tresna werdha (PSTW) Yogyakarta unit budi luhur dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia yang isinya bahwa pelaksanaan kegiatan yang ada di PSTW Yogyakarta unit budi luhur antara lain meliputi pelayanan pengelolaan makanan, pelayanan fisik, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, pendampingan ketrampilan dan kesenian.¹⁶⁷

Hal ini sesuai dengan pengertian pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Skripsi Swastika Dela Prabandewi, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

¹⁶⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

Modal awal dari koperasi simpan pinjam Ayah Bunda Ceria yang pertama dari dana anggota setelah terkumpul mendapat bantuan dari Gubernur Jawa Timur Bapak Sukarwo dan ditambah pada saat itu ikut lomba Koperasi dan BKL Ayah Bunda Ceria Tamanan mendapat juara 2 sebagai Bina Keluarga Lansia yang memberi inovasi dan sebagai BKL percontohan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tulungagung sendiri mendapatkan hadiah uang tunai sebesar 25 juta ditambah lagi dan anggota yang diputar sekarang jumlah modal dari Koperasi Ceria sebesar 100 juta lebih yang dapat digunakan untuk program usaha ekonomi produktif lansia.

Berbagai usaha yang ditekuni oleh anggota usaha ekonomi produktif, mencakup bidang pertanian, peternakan, makanan ringan, anyaman bambu, kuliner dan katering, konveksi, tukang pijat, pengrajin gerabah dll. Pekerjaan yang ditekuni lansia mayoritas adalah usaha sendiri atau *home industri*, antara lain membuat kasur, konveksi, tukang pijat, aneka jenis jus dan masih banyak lagi.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II/1984 tentang Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial yang menjelaskan Berbagai macam bentuk pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan antara lain pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial

dan budaya, supaya dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.¹⁶⁹

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif dilakukan melalui sharing pendapat terkait usaha yang dijalankan, tukar pendapat dan saling membantu mencari jalan keluar jika terjadi permasalahan di lapangan. Kegiatan sharing ini dilakukan secara non formal baik ketika ada kegiatan-kegiatan pertemuan lansia diantaranya pertemuan rutin usaha ekonomi produktif maupun dalam kegiatan lain seperti posyandu lansia, senam lansia, sholawatan dan dalam kegiatan lain.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aziz Muslim dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat yang Berisi, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.*¹⁷⁰

Pertemuan rutin dilaksanakan setiap tanggal 4 dan 5 jam setengah 4 sampai selesai di Kantor Kelurahan Tamanan oleh pengurus dan para anggota usaha ekonomi produktif lansia yang kebanyakan datang adalah

¹⁶⁹ Keputusan Menteri Sosial RI nomor 07/HUK/KEP/II?1984, *Pola Dasar Pengembangan Bidang Kesejahteraan Sosial*, hlm 97.

¹⁷⁰ Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2012), hlm 35.

kaum perempuan soalnya Bapak-Bapak mewakilkan para istrinya untuk datang pertemuan rutin tersebut.

Dalam melaksanakan program usaha ekonomi produktif, dilakukan beberapa usaha sebagai upaya meningkatkan kualitas program. Upaya yang dilaksanakan berupa aktif di berbagai kegiatan pameran dan memberikan pelayanan terbaik ketika ada kunjungan dari Pemerintah maupun tamu lainnya. Untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif dengan sistem simpan pinjam, dilakukan beberapa upaya yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas program yaitu adanya kerjasaman yang baik antara anggota dan pengurus dalam pelunasan peminjaman modal serta aktif di berbagai kegiatan seperti pameran usaha ekonomi produktif yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif dengan sistem simpan pinjam, tidak ada evaluasi khusus yang dilakukan pengurus maupun anggota untuk meningkatkan kualitas program. Adapun bentuk lain yaitu laporan berkala dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung dengan memberi arahan dan penyuluhan terkait program pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif dengan sistem simpan pinjam ini agar BKL Ayah Bunda Ceria tetap maju dan sebagai BKL percontohan di Kabupaten Tulungagung.

Pelaksanaan usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria yang sudah terdeskripsikan berdasarkan hasil penelitain, sesuai dengan teori Syukur, kaitannya dengan pelaksanaan merupakan usaha atau aktifitas yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi semua kebutuhan seperti alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tempat pelaksanaanya dan bagaimana cara melaksanakan, kemudia setelah program dan dan kebijaksanaan ditetapkan atas pengambilan keputusan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah langkah strategis, kebijaksanaan maupun operasional menjadi nyata guna mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan di awal.¹⁷¹

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria

Pelaksanaan program usaha ekonomi prduktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria pengurus maupun anggota mengalami hambatan maupun dukungan yang turut mempengaruhi keberhasilan program.

1. Faktor Penghambat

Hambatan-hambatan yang dirasakan selama mengikuti pelaksanaan kegiatan usaha ekonomi produktif menjadi salah satu acuan untuk anggota dan pengurus untuk terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor penghambat pelaksanaan

¹⁷¹ Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansi Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 2011), hlm 112.

usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria, antara lain faktor internal terdiri dari hambatan yang berasal dari masing-masing usaha dan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh lansia.

Selain itu faktor penghambat yang dirasakan lansia ketika ada tanggung jawab dalam urusan keluarga yang bersamaan dengan kegiatan usaha ekonomi produktif sehingga lansia harus memilih mana yang diprioritaskan terlebih dulu. Faktor cuaca merupakan hambatan lain yang dirasakan anggota usaha ekonomi produktif, dikarenakan jika cuaca sedang hujan otomatis anggota tidak bisa datang dalam pertemuan rutin dan juga tidak bisa mengantar dagangannya ke warung yang dititipi.

Selanjutnya hambatan yang hampir dirasakan seluruh anggota yang menjadi hambatan paling utama adalah hambatan telat dalam mengangsur pinjaman, masing-masing lansia memerlukan modal dan memiliki penepatan yang berbeda-beda dalam menjalankan pekerjaan dan usahannya. Hal ini yang menjadi pertimbangan pengurus untuk menentukan jumlah pinjaman masing-masing anggota yang disesuaikan dengan kemampuan dalam mengangsur pinjaman.

Keterbatasan waktu pengurus mengakibatkan para kader tidak bisa maksimal dalam mendampingi usaha yang dijalankan oleh lansia di Tamanan menjadi hambatan selanjutnya. Hambatan yang terakhir adalah kurangnya pemasaran untuk usaha yang dikerjakan dan dibuat lansia anggota BKL, kurangnya relasi dalam menjual hasil usaha menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan pendapatan.

Beberapa faktor penghambat tersebut tidak sesuai dengan buku dari Zubaedi yang berjudul *Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* yang berisi, sebagai proses pemberdayaan dalam memberdayakan para lansia, maka program-program dalam pemberdayaan lansia sebagai tujuan untuk mencapai perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.¹⁷² Beberapa faktor penghambat tersebut juga tidak sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor Per 19/PB/2005 yaitu:¹⁷³

- A. Meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi.
- B. Meningkatkan kemampuan usaha ekonomi.
- C. Meningkatkan produktifitas kerja.
- D. Meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

¹⁷² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 62.

¹⁷³ Kemenkeu, *Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor Per 19/PB/2005, tentang Tujuan Usaha Ekonomi Produktif*, hlm 33.

2. Faktor Pendukung

Selain adanya faktor penghambat selama pelaksanaan program, terdapat juga faktor pendukung yang menjadi alasan keberhasilan program usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria sehingga dapat berjalan dengan baik selama hampir 19 Tahun. Pelaksanaan program usaha ekonomi produktif oleh BKL Ayah Bunda Ceria dapat berjalan dengan baik, atas dasar semangat dan kemauan anggota untuk mengikuti setiap program, kegiatan dan menjalankan usaha serta pekerjaannya dengan baik.

Selain itu pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan ada keterlibatan aktif dari anggota keluarga, sesama anggota serta pengurus yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk keberhasilan program. Dan juga dari Dinas terkait untuk tetap mendukung program dan pekerjaan para anggota lansia di BKL Ayah Bunda Ceria Tamanan ini. Beberapa faktor pendukung tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 4, 7, dan 8 Nomor 13 Tahun 1998 tentang asas, arah, dan tujuan serta tugas dan tanggung jawab kesejahteraan lanjut usia.¹⁷⁴

1. Pasal 4

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharannya sistem nilai budaya

¹⁷⁴ Presiden RI, Undang-Undang RI No. 13 Tahun 1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pasal 7

Pemerintah bertugas mengarahkan membimbing dan mengarahkan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

3. Pasal 8

Pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Hal senada juga diperkuat Anis Ika Nur Rohmah, Purwaningsih, dkk, Jurnal Keperawatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (*Quality of Life Eldery*) yang berisi tentang Kesejahteraan menjadi salah satu parameter tingginya kualitas hidup lanjut usia. Kesejahteraan ini bisa dicapai bila keempat faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, seperti faktor fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dapat mencapai kondisi sejahtera.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Anis Ika Nur Rohmah, Purwaningsih, dkk, *Jurnal Keperawatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Quality of Life Eldery)*, (Universitas Airlangga, 2012), hlm 125.

C. Program Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Awal mula dibentuknya Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang berada di Tamanan ialah masih banyaknya para lansia yang berkeinginan aktif untuk berusaha supaya mendapatkan penghasilan dan tidak bergantung pada keluarga. Dengan ini para pengurus di Kelurahan Tamanan berinisiatif untuk mengumpulkan para simbah-simbah yang ada di Tamanan untuk diberi pengarahan dan motivasi yang tujuannya agar simbah-simbah memiliki kegiatan dirumah dan tidak jenuh otomatis dengan adanya kegiatan simbah-simbah bisa tetap sehat bugar serta mendapatkan hasil dari usahanya tersebut.

Hal ini sesuai dengan buku dari Ruslan Abdul Ghofur yang berjudul Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia, prinsip dan tujuan Ekonomi Islam, sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam Ekonomi Islam adalah Ketauhidan dan Kekhalifahan yang dimaksud saling membantu sesama manusia, Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap, berekonomi yang benar sesuai dengan syari'at islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.¹⁷⁶

¹⁷⁶ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 69

D. Program dan Kegiatan yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria dan Tinjaunnya Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria yang ada di Kecamatan Tamanan Tulungagung memiliki beberapa program dan kegiatan untuk menunjang kegiatan para lansia agar tetap sehat sejahtera dan produktif di masa tuannya. Antara lain program bimbingan rohani, bimbingan ketrampilan, bimbingan senam sehat lansia, rekreasi ceria lansia, posyandu lansia serta kopilanusta. Beberapa program tersebut akan diuraikan dan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut :

1. Program Bimbingan Rohani

Program bimbingan rohani adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan agar lansia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik lagi contohnya kegiatan tadarus, ceramah, bersholawat, memandikan jenazah dan lain sebagainya. Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk (*hudan*) tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (*rohani*) yang sehat.

Dalam pandangan Islam bukan semata memberikan panduan bagaimana secara fisik mengupayakan kesehatan jasmaninya melainkan kesehatan rohani atau mental juga, yang di dalam Islam sudah terdapat ajaran dan cara-cara praktis yang dapat membina jasmani dan rohani atau mental menjadi sehat. Dalam kegiatan bimbingan rohani, pembimbing atau pengurus lebih menakankan pada ibadah sholat, dzikir dan sholawat

yang Insya Allah akan membawa ketenangan, ketrentaman dan kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan buku Syamsudin RS yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Da'wah Islam, Pemberdayaan pada mata ruhaniyah, dalam hal ini terjadi degradasi moral pergeseran nilai masyarakat islam yang sangat mengguncang kesadaran islam. Oleh karena itu, pemberdayaan jiwa dan akhlak harus lebih ditingkatkan.¹⁷⁷

2. Program Senam Lansia dan Posyandu Lansia

Dalam Islam kedua program yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria bertujuan agar lansia tetap sehat dengan melakukan senam dan terus memantau kesehatannya dengan cara datang ke posyandu lansia. Dalam Islam sehat diartikan sebagai suatu keadaan yang baik bagi seluruh anggota tubuh, dan dapat menjalankan fungsinya. Dalam Munjid al-Thulab, Fu'ad Ifram al-Bustamy berpendapat bahwa sehat adalah hilangnya penyakit, dan berarti pula sesuatu yang terbebas, dan selamat dari segala hal yang tercela.

Kata *as-shihah* dan *al-afiyah* tidak disebutkan dalam Al-Quran, namun sering disebutkan dalam Hadist dan doa-doa diantaranya Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi, "*Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang*". (HR, Al-Bukhari). Hal ini senada dengan buku dari Rahardjo, T.B.W, Mekanisme Kerja Kelompok Bina Keluarga Lansia yang

¹⁷⁷ Syamsudin RS, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Da'wah Islam*, (Bandung: KP. HADID, 1999), hlm 2.

berisi, kegiatan utama yang dilakukan meliputi penyuluhan, temu keluarga, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan dan pelaporan serta motivasi. Dan pengembangan lain seperti bina fisik antara lain olahraga, senam, posyandu penyedia makanan tambahan. Bina rohani antara lain mengaji, kegiatan Agama, sosial kemasyarakatan. Bina peningkatan pendapatan usaha ekonomi produktif melalui UMKM, koperasi dan lain-lain.¹⁷⁸

3. Program Usaha Ekonomi Produktif

Program pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang ada di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Tamanan dalam perspektif ekonomi Islam sebenarnya sudah ada sejak jaman Nabi yang pertama, perintah Allah mewajibkan Nabi yang pertama, Adam Alaihi Salam sampai Nabi yang terakhir Nabi Muhammad SAW, perintah ini tetap berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, derajat, status sosial dan jabatan seseorang. Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya melalui bekerja manusia akan berusaha memperoleh kekayaan.

Karena dengan tidak bekerja manusia tidak akan memiliki apa-apa. Hal ini senada dan sudah dijelaskan dalam ekonomi Islam memerintahkan manusia untuk berkreasi dan bekerja dengan baik. Islam mengajak kita untuk berusaha dan bekerja. Islam memperingatkan kita dari sikap putus asa dan rasa malas. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:

¹⁷⁸ Rahardjo, T.B.W, *Mekanisme Kerja Kelompok Bina Keluarga Lansia*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, 2014), hlm 65.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya: “dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah dan sebagian dari rezeki-nya. Dan hanya kepada-nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.¹⁷⁹

4. Program Simpan Pinjam (Koperasi Ceria)

Program selanjutnya dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kecamatan Tamanan Tulungagung adalah program simpan pinjam (koperasi ceria) yang berkaitan dengan program usaha ekonomi produktif. Bahwasanya program ini adalah upaya yang dilakukan pengurus dalam membantu ekonomi para lansia yaitu melalui program peminjaman modal usaha berupa uang tunai untuk modal tambahan yang diberikan kepada lanjut usia yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh para pengurus di Kantor Kelurahan Tamanan dan ditanya satu persatu yang ingin membuka usaha di Kecamatan Tamanan ini dan dikhususkan yang mendapat pinjaman adalah anggota dari Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria. Namun sistem peminjaman modal di Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria masih menggunakan sistem konvensional yaitu dengan bunga sedangkan dalam Islam dianjurkan dengan sistem bagi hasil yang intinya saling tolong menolong satu sama lain antar anggota

Hal ini senada dan sudah tercantum dalam buku dari Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi yang berjudul Ekonomi Mikro Islam,

¹⁷⁹ Q.S Al-Mulk (67) : 15.

Ekonomi islam mewajibkan Tafakul (saling menanggung) diantara anggota masyarakat, Sistem ekonomi islam mengandung standard prinsip-prinsip dasar hukum ekonominya, yaitu prinsipm ibadah (Tauhid), keadilan (*Al-Adl*), tolong-menolong (*At-Ta'awun*), toleransi (*At-Tasamuh*).¹⁸⁰

¹⁸⁰ Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Loc, Cit, hlm 71.